



**LAPORAN AKHIR
PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)**



**UNIVERSITAS
MERCU BUANA
Y O G Y A K A R T A**

**IbM DESA WISATA PANTAI GOA CEMARA
UNTUK LAYANAN WISATA MANCANEGERA**

Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun

**Dr. Hermayawati, M.Pd. (NIDN 0027125602)
Ketua Tim Pengusul**

**Restu Arini, S.Pd., M.Pd. (NIDN 0026117601)
Anggota Tim Pengusul**

**Didanai oleh Ditlitabmas Dikti dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Pengabdian
kepada Masyarakat No. 062/HB-PM/III/2015; 25 Maret 2015 SP DIPA-
023.04.1.673453/2015; Tanggal 14 November 2014**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA
10 Desember, 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IbM Desa Wisata Pantai Goa Cemara untuk Layanan
Wisata Mancanegara

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr., Dra HERMAYAWATI, S.Pd, M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Mercu Buana Yogyakarta
NIDN : 0027125602
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Nomor HP : 082135886731
Alamat surel (e-mail) : Hermayawati@mercubuana-yogya.ac.id


Anggota (1)

Nama Lengkap : RESTU ARINI S.Pd, M.Pd
NIDN : 0026117601
Perguruan Tinggi : Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Institusi Mitra (jika ada)


Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 30,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 30,000,000

Mengetahui,
Ketua LPPM UMB Yogyakarta



(Dr. Ir. Bayu Kanetro, M.P.)
NIP/NIK 950181

Yogyakarta, 3 - 1 - 2018
Ketua,



(Dr., Dra HERMAYAWATI, S.Pd, M.Pd)
NIP/NIK 195612271983032002

RINGKASAN

Pantai Goa Cemara (PGC) adalah salah satu kawasan wisata pantai yang sejak dua tahun lalu menjadi daerah tujuan wisata, baik wisatawan domestik (*wisdom*) maupun mancanegara (*wisman*). PGC termasuk wilayah Dusun Patihan, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta. Lokasinya sekitar 30 Km ke arah selatan Yogyakarta dengan waktu tempuh sekitar 45 menit. PGC saat ini menjadi salah satu area wisata yang patut diperhitungkan eksistensinya, karena: (1) lokasinya dihubungkan dengan calon Bandara Internasional Kulon Progo; (2) letaknya di pinggir Pantai Selatan Laut Jawa yang berdaya tarik magis bagi pelancong; (3) memiliki berbagai fasilitas bermain, kuliner, tempat *outbound* yang nyaman dan jauh dari kebisingan Kota; (4) menjadi kawasan wisata terbaik se-DIY.

Berdasarkan berbagai kelebihan tersebut, pengabdian tertarik memberikan pelatihan bahasa Inggris, terutama bagi para pengelolanya yang berjumlah 10 orang. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris level ambang (*threshold level*) yang sesuai dengan tugas atau pekerjaan masing-masing pengurus. Materinya berbasis analisis kebutuhan pembelajar maupun visi dan misi daerah dalam merealisasikan cita-cita Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan, Budaya dan Wisata terkemuka di Asia Tenggara Tahun 2025 mendatang. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kualitas layanan serta upaya peningkatan jumlah wisman. Berbasis permasalahan tersebut di atas, kegiatan IbM ini secara umum bertujuan meningkatkan kemampuan layanan komunikatif internasional bagi para penyedia layanan menggunakan pendekatan budaya (*cultural language learning Approach/CLLA*).

Realisasi program IbM ini berupa pelatihan dengan menggunakan pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) dan SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, and Time-bound*). CIPP merupakan langkah-langkah pelaksanaan program yang dilakukan secara berurutan (taksonomik), yakni berbasis konteks atau permasalahan yang ada di lingkungan Mitra, yang kemudian menjadi *input* untuk melaksanakan proses berupa pelatihan bahasa Inggris *Threshold Level* dan hasilnya berupa ketrampilan berbahasa Mitra. Situasi dan kondisi riil (*Context*) di lingkungan Mitra akan menjadi *starting points (input)* realisasi program (*process*) dan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya layanan yang relatif cakap berbahasa Inggris sesuai dengan tataran belajarnya (*product*). Produk Target tersebut dapat dicapai melalui realisasi pelaksanaan program IbM ini.

Hasil pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) kemampuan berbahasa Inggris pada level ambang para penyedia layanan wisata; (2) terbentuknya kelompok layanan wisata Goa Cemara (Klasa Gora) sebagai SDM layanan *wisdom* dan *wisman*; (3) hasil kegiatan IbM ini telah berhasil didesiminasikan melalui seminar internasional dalam Forum “ICOC (*Indonesia Open Conference*)” yang diselenggarakan oleh Deakin University, Waterfront Campus, Geelong, Victoria Australia 2-3 Juli 2015; (4) Prosiding *Oral Presentation* pada Seminar Internasional TEFLIN ke-62 di Universitas Udayana Bali 14-16 September 2015”; (5) Seminar Internasional LLTC di Universitas Sanata Dharma, 25-26 September 2015 dan (6) Laporan kegiatan IbM.

Kata kunci: CIPP, SMART, wisman, CLLA, *Threshold Level*.

PRAKATA

Atas berkah rahmat Allah yang Mahaesa, laporan kemajuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skim Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Monotahun yang berjudul: “IbM Desa Wisata Pantai Goa Cemara untuk Layanan Wisata Mancanegara” ini telah selesai disusun. Untuk itu kami Tim Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu baik secara finansial maupun bantuan tenaga dan pikiran demi keterlaksanaan kegiatan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kopertis Wilayah V Provinsi D.I. Yogyakarta sebagai kepanjangan tangan dari Ditjen. Dikti sebagai penyandang dana IbM;
2. LPPM Universitas Mercu Buana sebagai fasilitator kegiatan;
3. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Pantai Goa Cemara Desa Patihan, Kecamatan Sanden, Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin pengabdian di wilayah struktural Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Kelompok Mitra pendukung kegiatan IbM di area wisata Goa Cemara Yogyakarta dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Namun demikian, oleh karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga di lokasi pengabdian, serta adanya keterbatasan dana yang tidak sepenuhnya disetujui oleh Ditlitabmas Dikti, tentunya masih banyak yang harus dibenahi demi kesempurnaan kegiatan ini. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca laporan IbM ini sangat kami harapkan. Terima kasih.

Yogyakarta, 30 September 2015

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR LAMPIRAN	6
BAB 1. PENDAHULUAN	7
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	9
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	10
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	12
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI.....	12
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	13
BAB 7. SIMPULAN DAN SARAN	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Sertifikat Presentasi Oral pada Seminar Internasional ICOC di Deakin University, Australia.....	17
2.	Kumpulan Abstrak Materi Presentasi.....	18
3.	Undangan dan Sertifikat <i>Oral Presentation</i> pada Konferensi Internasional TEFLIN ke-62 di Universitas Udayana Bali Tanggal 14-16 September 2015.....	20
4.	Photo-Photo Produk Kegiatan.....	23
5.	<i>Logbook</i> Kegiatan.....	28
6.	Materi Pelatihan Kegiatan	32

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Desa Wisata Goa Cemara merupakan salah satu wisata pantai yang berlokasi di Desa Patihan, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). DIY merupakan Provinsi tujuan wisata domestik dan mancanegara terkemuka setelah Bali dan Jakarta. Eksistensi Pantai Goa Cemara pada saat ini sedang dikembangkan menjadi salah satu kawasan yang juga menjadi salah satu tujuan wisata DIY, khususnya Kabupaten Bantul. Oleh sebab itu, sektor ini perlu ditingkatkan kualitasnya terutama menyangkut ketersediaan layanan dan akomodasi yang memadai, termasuk eksistensi layanan wisata yang profesional. Hal ini perlu dilakukan dengan mengingat bahwa menurut data yang ada, terdapat sejumlah 38.047 turis mancanegara yang datang ke Yogyakarta pada bulan Januari hingga September 2010. Rata-rata kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) adalah sekitar 4.100 orang per-bulan. Tahun 2009 ada sejumlah 33.369 wisman. Jika dibandingkan, ada peningkatan cukup signifikan, yaitu sebesar 14.02% setiap tahunnya (<http://hileud.com>). Kondisi semacam ini harus terus ditingkatkan melalui berbagai cara agar industri pariwisata DIY pada umumnya dan Kabupaten Bantul khususnya, terus meningkat baik secara kualitas maupun kuantitasnya demi peningkatan pendapatan Daerah.

Pantai Goa Cemara (PGC) adalah salah satu obyek wisata baru yang dibuka di daerah Bantul, Jogjakarta. Tepatnya berlokasi di desa Patehan, Gadingsari, Sanden, Bantul. Pantai ini berjarak kurang lebih sekitar satu kilometer di sebelah timur Pantai Kwaru atau sekitar 30 kilometer di selatan pusat Kota Yogyakarta. Pantai ini juga terletak berdekatan dengan Pantai Pandansari yang terkenal dengan Mercusuarnya di Bantul.

Menikmati *sunset* atau *sunrise* di antara rerimbunan pohon cemara bagi wisatawan tentu menjadi suatu pengalaman tersendiri dalam menikmati liburan. Rimbunan pohon cemara yang lebat dan begitu hijau yang menjadi ciri khas pantai ini.



Gambar 1. Gerbang Masuk Lokasi PGC

Pemandangan hutan cemara yang asri, membuat para pengunjung merasa nyaman dan sejuk karena pantai ini terkenal sebagai pantai yang masih alami. Untuk menuju ke lokasi hutan cemara, pengunjung harus melewati gundukan pasir terlebih dahulu. Di dalam hutan kecil cemara inilah para pengunjung biasanya menggelar tikar dan menikmati bekal sambil merasakan suasana pantai yang nyaman dan rindang.



Gambar 2. Rerimbunan Cemara yang Berbentuk Melengkung Menyerupai Goa

Nama *Goa Cemara* berasal dari kondisi lokasi pariwisata yang dikelilingi oleh rimbunnya pohon cemara di sepanjang pinggir pantai. Saat jalur ke pantai mulai terbuka, maka para perambah yaitu warga sekitar yang pekerjaannya membabat cemara meninggalkan jejak lubang besar kerimbunan yang bentuknya menyerupai goa. Jadi sebenarnya di lokasi tersebut tidak ada goa, hanya bekas-bekas pohon cemara yang dibabat oleh warga. Selain itu, keberadaan pohon cemara di lokasi ini ditata secara terencana dan teratur sehingga memberikan kesan bahwa pertumbuhan dahan dan ranting pepohonannya saling menjuntai sehingga membentuk sebuah terowongan atau goa. Sebenarnya, pohon cemara laut yang ada di lokasi ini sengaja dipilih oleh pihak pengelola untuk mendampingi pohon-pohon akasia yang sengaja

ditanam untuk kepentingan menahan abrasi pantai dan sekaligus sebagai upaya mitigasi, yaitu untuk menahan bencana alam khususnya tsunami.

Pantai Goa Cemara memiliki luas sekitar 500 meter persegi dan masih berpeluang untuk dikembangkan **menjadi kawasan wisata yang mendunia**. Seperti pantai-pantai pada umumnya yang berlokasi di sepanjang bibir Samodra Hindia Pulau Jawa, Pantai Goa Cemara menyuguhkan pemandangan yang relatif sama, yaitu memiliki gelombang laut yang cukup besar dengan arus bawah laut yang deras. Kondisi ombak di pantai ini saling berkejaran, bergulung-gulung menuju dan menghentak pantai yang pada umumnya berpasir hitam atau kecoklatan.

Pohon cemara yang ada di sekitar pantai Goa Cemara sengaja dibudidayakan oleh pemerintah setempat dan pihak pengelola pantai. Dengan bantuan warga sekitar pohon-pohon cemara ini dibudidayakan sehingga tumbuh dengan lebat dan subur di lokasi pantai. Pada mulanya penanaman pohon cemara tersebut adalah untuk menahan tiupan angin laut, agar kekencangan tiupan angin laut yang mengandung asam tidak menyulitkan para petani untuk bercocok tanam.

Fasilitas Wisata Pantai Goa Cemara

Kelebihan yang dimiliki oleh Pantai Goa Cemara (GPC) adalah kecermatan menata ruang. Di lokasi ini terdapat ruang publik yang tersedia secara gratis untuk beragam aktivitas seni dan budaya yang berada di ujung jalan masuk GPC. Keberadaan ruang publik ditujukan untuk memperkenalkan budaya Yogyakarta pada wisatawan domestik (*wisdom*) dan/atau wisatawan mancanegara (*wisman*) yang tertarik untuk lebih mengenal budaya Jawa khususnya Yogyakarta. PGC memiliki fasilitas *outbond* yang bisa dinikmati oleh para pengunjung. Kegiatan *outbond* pun bervariasi mulai dari jembatan gantung sampai *outbond* air. Area wisata ini tidak pernah sepi pengunjung.



Gambar 3. Lokasi *Outbound* di PGC



Gambar 4. Lokasi *Outbound* untuk Anak-Anak di PGC

Di sepanjang jalan masuk di sekitar pepohonan cemara, wisatawan akan menjumpai banyak sekali pedagang yang menjual berbagai macam makanan khas Bantul, ikan hasil tangkapan para nelayan, dan ornamen-ornamen dari laut. Daerah Bantul juga sangat terkenal dengan hasil bercocok tanamnya yaitu ubi. Ubi yang dihasilkan di daerah ini terkenal memiliki kualitas yang bagus, tidak lembek, dan rasanya manis. Ubi hasil pertanian khas daerah wisata ini menambah kekhasan *Pantai Goa Cemara*.

Selain menawarkan panorama alami yang sangat indah, Goa Cemara juga menawarkan wisata budaya yang *adiluhung* yaitu seni karawitan dan tarian tradisional "*Gejog Lesung*". *Gejog Lesung*, salah satu seni tradisional dari Yogyakarta. Seni yang merupakan bentuk ucapan syukur kepada Dewi Sri atau Dewi Padi atas melimpahnya panen padi itu terancam punah. "Lesung" adalah alat yang dahulu sering digunakan untuk memisahkan padi dari batangnya. Namun perkembangan zaman telah semakin

memudahkan manusia untuk mengolah padi secara cepat, yaitu dengan tersedianya mesin-mesin pengolah padi sehingga menumbuk padi menggunakan lesung saat ini sudah dinilai kurang efektif.

Tradisi *Gejog Lesung* saat ini hanya dilakukan pada acara tertentu saja, misalnya saat gerhana bulan tiba. Selain saat gerhana bulan, tradisi ini masih dilakukan saat ada festival kesenian tradisional, bersih desa, atau dalam berbagai lomba desa. Ciri khas kesenian ini adalah *alu* dan *lesung*-nya. *Alu* adalah alat yang terbuat dari kayu untuk menumbuk, sedangkan *lesung* (berbentuk mirip perahu) digunakan untuk memisahkan padi dari tangkainya. Biasanya *alu* ditabuh oleh tujuh hingga delapan orang. Agar lebih menarik, tradisi ini biasanya dipadu dengan nyanyian-nyanyian Jawa seperti ”*Caping Gunung*”, ”*Perahu Layar*” serta lagu *panembrama* lainnya. Karawitan *Gejog Lesung* acapkali dipadu dengan penari yang melenggak-lenggok untuk mengiringi suara khas *gejog lesung* yang berbunyi: *thok-thek-thok-thek*.



Gambar 5. Seni Gejog Lesung dalam Masyarakat Jawa

Route yang bisa ditempuh oleh wisatawan untuk bisa sampai di Pantai Goa Cemara (PGC) sangatlah mudah, apalagi jika sudah masuk ke area kota Yogyakarta. Jarak Kota Yogyakarta ke PGC adalah sekitar 30 Km yang ditunjang dengan ketersediaan akomodasi dan transportasi yang aman, nyaman dan relatif murah. Dari pusat kota Yogyakarta, wisatawan dapat melalui Jalan Bantul terus lurus ke arah selatan hingga menjumpai loket retribusi gapura pantai Samas. Dengan membayar tiket seharga Rp 3.500,- per-orang, wisatawan sudah tidak perlu membayar tiket masuk ke lokasi PGC dan tinggal mengikuti petunjuk arah yang terpasang di

sepanjang jalan. Sesampainya di lokasi parkir, wisatawan perlu membayar parkir terlebih dulu yaitu Rp 2.000,- untuk sepeda motor, Rp 5.000,- untuk mobil, dan Rp 10.000,- sampai Rp 20.000,- untuk bus sesuai dengan ukuran bus. (Anonim, available at <http://www.wisatapanorama.com/pantai-go-cemara-piknik-di-hutan-cemara-bantul-yang-mengasyikkan.html> retrieved April 20, 2014).

II. TARGET DAN LUARAN IbM

Sesuai dengan kesepakatan solusi permasalahan yang telah disepakati bersama Mitra, Tim Pelaksana IbM telah melaksanakan langkah-langkah program kegiatan sebagai berikut.

Kegiatan	Keterangan
1. Pengajuan Proposal IbM berhasil didanai oleh Ditlitabmas Dikti dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat No. 062/HB-PM/III/2015; 25 Maret 2015 SP DIPA-023.04.1.673453/2015; Tertanggal 14 November 2014 dengan dana Rp 30.000.000, dari Rp 50.000.000 yang diusulkan.	Sudah Terlaksana
2. Menyusun kuesioner analisis kebutuhan pelatihan sebagai basis penyusunan materi pelatihan dalam Program Pelatihan bahasa Inggris <i>Threshold Level</i> ;	Sudah Terlaksana
3. Menyiapkan kelengkapan sarana dan prasarana pelatihan, seperti: (a) Tempat kegiatan; (b) SDM pembantu pelaksana dari pihak Mitra untuk keperluan penyiapan tempat pertemuan, konsumsi dan alat bantu pelatihan; serta (c) SDM pembantu pelaksana pelatihan yang dalam hal ini melibatkan satu orang dosen dan tiga mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris yang berfungsi melaksanakan tugas teknis;	Sudah Terlaksana
4. Mengadakan pelatihan bahasa Inggris, yang meliputi kegiatan pengembangan keterampilan berbahasa yang difokuskan pada keterampilan berbicara (<i>speaking skill</i>) khususnya terkait dengan pelaksanaan tugas masing-masing pengurus.	Sudah Terlaksana
5. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris Pengurus Pokdarwis Pantai Goa Cemara pada taraf " <i>Threshold</i> ", serta menjaga konsistensi dan komitmen Mitra dalam upaya terus meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka.	Sudah Terlaksana
6. Membentuk Forum Layanan Komunikasi Bahasa Inggris yang diberi nama "Klasa Gora (Kelompok Layanan Wisata Goa Cemara)" untuk menjaga keberlangsungan (<i>sustainability</i>)	Sudah Terlaksana

program.

7. Melakukan kegiatan diseminasi/publikasi hasil IbM melalui presentasi makalah secara oral pada Forum ICOC (*Indonesia Council Open Conference*) ke-3 di Deakin University, Waterfront Campus, Geelong Victoria Australia tanggal 2-3 Juli 2015. **Sertifikat dan Kompilasi Abstrak Materi Presentasi terlampir.** **Terlaksana sesuai jadwal**
8. Melakukan kegiatan diseminasi/publikasi hasil IbM melalui presentasi makalah secara oral. Makalah disampaikan pada Seminar Internasional TEFLIN tanggal 14 sampai dengan 16 September 2015 di Paradise Hotel Sanur dengan tuan rumah Universitas Udayana Bali. **Undangan dan sertifikat terlampir.** **Terlaksana sesuai jadwal**

Harapannya, setelah mengikuti pelatihan, para pebisnis layanan wisman di lingkungan Mitra memiliki ketrampilan berbahasa yang terkait dengan kinerja profesi mereka sehingga dapat meningkatkan mutu layanan dalam upaya mendukung salah satu misi Kota Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2025 mendatang. Upaya tersebut dilakukan melalui kiprah mereka sebagai penyedia jasa layanan, khususnya bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung di area wisata mereka, yaitu Pantai Goa Cemara (PGC) Yogyakarta.

III METODE PELAKSANAAN

Realisasi program IbM ini berupa pelatihan dengan menggunakan pendekatan *CIPP (Context, Input, Process, and Product)* dan *SMART (Specific, Measurable, Achievable, Realistic, and Time-bound)*. Pendekatan *CIPP* merupakan langkah-langkah pelaksanaan program yang pelaksanaannya dilakukan secara berurutan (taksonomik), yakni berbasis konteks atau permasalahan yang ada di lingkungan Mitra, yang kemudian menjadi *input* untuk melaksanakan proses berupa pelatihan bahasa Inggris *Threshold Level* dan hasilnya berupa ketrampilan berbahasa Mitra. Situasi dan kondisi riil (*Context*) di lingkungan Mitra akan menjadi *starting points (input)* realisasi program (*process*) dan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya layanan yang relatif cakap berbahasa Inggris sesuai dengan tataran belajarnya (*product*). Produk Target tersebut dapat dicapai melalui realisasi pelaksanaan

program IbM ini.

Oleh karena adanya berbagai kendala pelaksanaannya, yaitu tidak disetujuinya dana sesuai Usulan, yaitu dari Usulan Rp 50.000.000 (Limapuluh Juta Rupiah) hanya disetujui Rp 30.000.000 (Tigapuluh Juta Rupiah), mengakibatkan ada beberapa program yang terpaksa ditiadakan, seperti desiminasi melalui jurnal internasional. Namun demikian, diseminasi hasil kegiatan tetap dipresentasikan melalui seminar internasional ICOC (*Indonesia Open Conference*) dan TEFLIN ke-62 di Paradise Hotel, Sanur, Bali dengan tuan rumah Universitas Udayana Bali.

IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang relatif berkualifikasi tinggi, dibanding dengan perguruan tinggi swasta (PTS) lain yang ada di Yogyakarta, terutama dalam hal melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat yang sifatnya kompetitif. Sebagaimana diketahui bersama bahwa Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Ditlitabmas) telah sejak lama memberikan dana untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai skema dan tingkatan biaya secara kompetitif bertaraf nasional. Meskipun masih berkategori PTS Binaan, UMBY termasuk dalam kategori aktif dan banyak mendapatkan milyardan dana setiap tahunnya, baik dalam bidang penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang berskema IbM, IbW, IbPE. UMBY seringkali mendapat dana pengabdian dari berbagai skema dan biasanya sebanyak 14 orang setiap tahunnya, termasuk penulis.

V. HASIL YANG DICAPAI

Tim IbM ini sangat bersyukur karena dalam melaksanakan kegiatan tidak menemui hambatan serius, kecuali keterbatasan dana sebagaimana diutarakan di atas. Tidak seperti kegiatan IbM pada tahun sebelumnya, kegiatan IbM di Pantai Goa Cemara, baik para peserta pelatihan bahasa Inggris yang merupakan pengurus

Pokdarwis maupun anggotanya ternyata sangat serius dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti semua kegiatan. Selain itu, para pengurus juga sangat setuju dengan dibentuknya “*Klasa Gora*” sebagai salah satu upaya untuk menjamin keberlanjutan program.

VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bersifat monotahun, sehingga tidak dapat dilanjutkan secara bersama-sama lagi antara kelompok Mitra dan Tim IbM. Namun demikian, kesinambungan program (*sustainability*)-nya diharapkan akan terus berjalan meskipun tanpa bimbingan lagi. Dalam hal ini, sebenarnya penulis dan tim mitra masih memiliki harapan untuk mengadakan kegiatan IbM lanjutan untuk tahun anggaran tahun 2016 dengan sasaran Program Konservasi Penyus dengan kegiatan meliputi penyiapan atau pengadaan telur menjadi tukik dan penyus yang siap dilepaskan di laut bebas sebagai upaya pelestarian spesies tersebut yang dikhawatirkan akan punah jika tidak ditangani segera.

II. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil kegiatan IbM yang bermitra para pengurus Pokdarwis Pantai Goa Cemara sebagai berikut. **Pertama**, terdapat peningkatan kemampuan berbahasa Inggris para mitra yang terdiri dari 10 pengurus Pokdarwis dan lima peserta anggota Pokdarwis terutama dengan tataran ambang (*threshold*). **Kedua**, Tim IbM merasa bangga dengan para mitra yang meskipun sudah relatif berusia tidak muda lagi, namun semangatnya tidak jauh berbeda dibandingkan dengan peserta yang masih muda dan masih duduk di bangku sekolah. Oleh karena itu tim pengabdian masih mengupayakan peningkatan kualitas mitra Pokdarwis untuk mencari cara yang tepat dalam meningkatkan mutu dan kenyamanan serta konservasi area wisata yang sedang diminati para pengunjung baik domestik maupun mancanegara. **Ketiga**, selain peningkatan kemampuan berbahasa Inggris sebagai sarana layanan wisata mancanegara, kegiatan IbM ini juga akan menghasilkan luaran berupa publikasi melalui *oral presentation* dan naskah dalam ICOC yang telah diselenggarakan oleh Deakin

University Geelong Campus, Victoria Australia pada tanggal 2-3 Juli 2015 dan prosiding dalam the 62nd TEFLIN International Conference yang telah diselenggarakan oleh Universitas Udayana Denpasar, Bali pada tanggal 13-16 September 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan; Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown, H. D. 2007. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy; 2nd Ed*. New York: Pearson Education Company.
- Cohen et al. 2000. *Research Methods in Education; 5th Ed*. London and New York: RoutledgeFalmer.
- Dubin, Fraida and Elite Olshtain. 1990. *Developing Programs and Materials for Language Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Ellis, Rod. 2003. *Task-Based Language Learning and Teaching*. China: Oxford University Press.
- Freeman, Diane Larsen. 2000. *Teaching and Principles in Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Gall, Meredith. D, Joyce P. Gall, and Walter R. Borg. 2003. *Educational Research: An Introduction (7th Edition)*. USA: Allyn and Bacon.
- Harmer, Jeremy. 2007. *How to Teach English*. China: Pearson Education Ltd.
- Hermayawati. 2008. Ringkasan Disertasi Doktor; Pengembangan Materi Ajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Fungsional (Penelitian Pengembangan di PJTKI Jakarta). Surakarta: UNS Press.
- Hermayawati, 2009. Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. Yogyakarta Kopertis Wilayah V Yogyakarta Press.
- Hermayawati. 2011. Task-Based Learning Method; What, Why and How. Yogyakarta.
- Hornby, AS. 2000. *Oxford Advance Learner's Dictionary 5th Ed*. New York: Oxford University Press.
- Hutchinson T. and Waters A. 1994. *English for Specific Purposes: A Learning-Centred Curriculum*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McDonough, J and Shaw, C. 2003. *Materials and Method in ELT: A Teacher's Guide*. (2nd Edition). United Kingdom: Blackwell Publishing.
- O'malley, J. Michael and Lorraine V. P. 1996. *Authentic Assessment for English Language Learners; Practical Approaches for Teachers*. USA: Longman.

- Richards, J. C. 2006. *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Seliger, Herbert W. and Elana, Shohamy. 1990. *Second Language Research Methods*. Hong Kong: Oxford University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, Brian & Hitomi Masuhara. 2004. *Developing Language Course Materials*. Singapore: SEAMEO.
- <http://hileud.com/hileudnews/menbudpar:recovery> pariwisata Yogyakarta akan lebih cepat.html accessed on April 26th 2011 at 11.04 a.m.
- <http://setneg.go.id/strategi> dan kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata accessed on April 24th 2011 at 16.00 p.m.

LAMPIRAN 1

**SETIFIKAT PUBLIKASI INTERNASIONAL PADA ICOC, DEAKIN
UNIVERSITY, GEELONG CAMPUS, MELBOURNE VICTORIA 2-3 JULI 2015**



LAMPIRAN 2
ABSTRACT ICOC



ICOC 2015
2 & 3 JULY 2015
ABSTRACTS AND BIODATA

Hermayawati

'Cross-cultural language learning approaches for foreign tourist service providers in Yogyakarta'

This paper is intended to describe the project findings relating to tourist service providers in Yogyakarta, Indonesia that have a sense of conserving cultures and maintaining peace among the nations. This was developmental research consisting of the following procedures: exploration, to analyse the vision and mission of the cultural heritage and the users' needs; development, to design a model of English training materials that contain a cross-cultural introduction; and validation, to legitimize the design's accuracy. This study found as follows: (1) the provision of a foreign tourist guide book model is needed to help users understand the cultural heritage; (2) A "Cross-Cultural Language Learning Approach (CCLLA) English Materials Design" suited the users (id est foreign tourist service providers); and (3) the design was legitimized to use as guide materials for communicative services for foreign tourists visiting Yogyakarta, Indonesia.

Hermayawati has a doctorate in Applied Linguistics from UNS, and is a lecturer at University of Mercu Buana Yogyakarta. She also teaches at several other universities. She commonly works on research and community service projects granted by the Directorate of Research and Community Service, Ministry of Higher Education, Research and Technology and presents the findings in various international conferences. The paper presented in the ICOC 2015 Conference is a proposal for Research Collaboration and Publication which will be used

in applying for a research grant in 2016.

D2.206: The people of Bali

Chair: Jemma Purdey

Graeme MacRae

'Making sense of the New Bali: an ethnography of local connections'

The pace and scale of change in Bali have accelerated dramatically since around 2010, transforming demographic, social, cultural, economic and ecological environments and creating unprecedented challenges. At the base of these changes are massive increases in tourism and expatriate numbers but also qualitative changes in the styles of these communities. These have changed relationships with local communities and created new demands for goods and services which have in turn placed new strains on resources and environment. To date, there have been few (if any) attempts to put together the pieces of this rapidly changing "jigsaw puzzle". The first aim of this paper is a preliminary snapshot of this moving target by mapping flows of good, services, people and money. The second is a more focused study of three pieces of the puzzle: the tourism/expatriate environment of Ubud, a UNESCO World Heritage listing of cultural landscape and extraction of sand from mountain areas.

Graeme MacRae was trained in Australian and New Zealand universities and since 1998 he has taught anthropology at Massey University's Albany campus. His initial research was in Bali, but has since extended to other parts of Indonesia and occasionally India. His recent research focuses on the ways in which human societies intersect with natural/ecological processes by way of technological interventions such as agriculture, waste management, disaster recovery and architecture.

Maria Disa Artika, Diyah Ayu Amalia Avina, & Sri Handayani

'Social climbing explained: Reasons why a person alters his/her personalities in Bali'

This research seeks reasons to explain why wanderers in Legian, Bali become social climbers. It focuses on communication adjustments done by them in order to achieve their perceived ideal social status. This research uses qualitative descriptive methodology with a phenomenology approach, using in-depth interviews and observations to 5 (five) informants. The research findings shows that social climbers apply social construction of realities in relation to their past backgrounds, strong future ideals and present motivational forces in order to survive in Bali. The prepositions of this research are (1) new social standard is the result of adaptation, (2) the motives of the social climbers are to alienate themselves from the previous mainstream societies and to have new identities, open to gender preferences and their sexual orientations, survival, and securing better jobs, (3)

having basic communication competencies relevant to counter-communication partners, (4) there are two categories of social climbers, namely, totality social climbers and contextual social climbers.

Diyah A.A. Avina earnt a Master of Communication Management degree from the University of Indonesia, Jakarta. She works as a lecturer at the Department of Communication Sciences, Brawijaya University, Indonesia. Her research interests encompass culture, local wisdom and leadership, behavioural change communication (BCC) and Branding. She is currently being engaged in several projects such as City Branding and BCC, with some cities and municipalities in East Java province.

LAMPIRAN 3

UNDANGAN DAN SERTIFIKAT TEFLIN INTERNATIONAL CONFERENCE KE-62



THE ASSOCIATION OF TEACHERS OF ENGLISH AS A FOREIGN LANGUAGE IN INDONESIA (TEFLIN)
TEFLIN PUBLICATION DIVISION
d/a Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang (UM)
Jl. Semarang 5, Malang 65145, Telp. (0341) 570566, Fax. (0341) 567475
e-mail: journal@teflin.org; website: <http://www.journal.teflin.org>

Dear Presenters of the 62nd TEFLIN International Conference,

Congratulations on your papers being selected for presentations at the prestigious annual TEFLIN conference organized by Udayana University at Samur Paradise Hotel, Bali, on 14 – 16 September 2015.

To further enhance your professional development and impact on society, we would like to offer you a chance to publish the paper you will present in the 62nd TEFLIN International Conference in TEFLIN Journal.

TEFLIN Journal is a double-blind peer-reviewed journal dedicated to enhancing and disseminating scholarly work in the field of English Language Teaching (ELT). The journal publishes both conceptual and research-based articles within the fields of teaching English as a second or foreign language, English language teaching and learning, and English language teachers' training and education.

The journal is nationally accredited and has been indexed in several international academic publication databases, e.g. EBSCO, Proquest, and Directory of Open Access Journals (DOAJ).

Please find the following terms and conditions of publishing your paper with TEFLIN Journal.

1. The manuscript submitted must conform to the TEFLIN Journal's guidelines for article contributors (*attached*).
Note: The guidelines and articles from the previous issues of the journal can normally be found on TEFLIN Journal's website <http://www.journal.teflin.org>. However, the website is currently under maintenance for the upgrading of the Open Journal System (OJS) version.
2. It has never been published, including in conference proceedings, nor is it under review elsewhere.
3. The deadline for the submission of the manuscript is 10 May 2015.
4. Selected articles will undergo the double blind peer review process, and writers will be notified of their article status by 8 June 2015.
5. Writers whose articles do not get selected reserve the right to send their papers for possible publication in the conference proceedings.
6. The Editors will publish some of the selected articles in the July issue of the journal this year based on the recommendation of the peer reviewers provided that any revisions required are completed by the due date.
7. No fee is charged to article contributors.

If you agree on the above terms and conditions and intend to publish with us, please sign the following declaration and send it to journal@teflin.org along with your article, with a cc to the Organizing Committee's email address: teflinbali@gmail.com.

Thank you for your attention.

With best regards,

Utami Widiati
Editor in Chief



THE 62nd TEFLIN INTERNATIONAL CONFERENCE 2015

CERTIFICATE OF PARTICIPATION

This is certify that

Dr. HERMAYAWATI, M.Pd.

Participated as a

PRESENTER

Denpasar - Bali, September 14 - 16, 2015



Chair of the
Conference Organizing Committee



President of The TEFLIN board



LAMPIRAN 4

PRODUK KEGIATAN DOKUMENTASI “KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS LEVEL *THRESHOLD* PESERTA”



PELATIHAN DAN PRAKTIK BERBAHASA INGGRIS DI LOKASI WISATA PGC



PELATIHAN DAN PRAKTIK BERBAHASA INGGRIS DI LOKASI WISATA PGC



PELATIHAN DAN PRAKTIK BERBAHASA INGGRIS DI LOKASI WISATA PGC



MAKAN SIANG SAMBIL PRAKTIK BERBAHASA INGGRIS DI RUMAH WARGA



ISHOMA DILANJUTKAN PRAKTIK BERBAHASA INDIVIDUAL



PRAKTIK BERBAHASA INDIVIDUAL





MONEVIN DILANJUTKAN PELATIHAN



**PRAKTIK BERBAHASA INGGRIS SESUAI TUGAS PEKERJAAN MASING-MASING
(ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES)**





PELATIHAN



PRAKTIK BERBAHASA ESP (ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES)





PELATIHAN, PRAKTIK DILANJUTKAN PENUTUPAN KEGIATAN



LAMPIRAN 5
LOGBOOK KEGIATAN IbM PANTAI GOA CEMARA

No.	Tanggal Kegiatan	Kegiatan	Dokumen Pendukung
1.	Rabu 25/3/2015	Penandatanganan Kontrak IbM Nomor 062/HB-PM/III/2015; 25 Maret 2015 SPP DIPA-023.04.1.673453/2015 Tertanggal 14 November 2014	SPP
2.	Sabtu 28/3/2015	Pengumpulan Data Analisis Kebutuhan Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pengurus Pokdarwis PGC.	
3.	Sabtu 4/4/2015	Perumusan Tujuan, Silabus dan Perancangan Prototipe (<i>Grand Design</i>) Materi Pelatihan	Materi Pelatihan
4.	Sabtu 11/4/2015	Penyiapan Materi Kegiatan Pelatihan	Materi Pelatihan
5.	Sabtu 18/4/2015	Peninjauan dan penyiapan lokasi pelatihan ke PGC	Foto
6.	3/5/2015	Meninjau Lokasi Pantai Goa Cemara	Foto Dokumentasi
7.	Jum'at 8/5/2015	Penyiapan materi pelatihan Tahap I untuk tiga sesi pelatihan	Materi Pelatihan
8.	Sabtu 8/5/2015	Mengurus perijinan ke Ketua Pokdarwis dan penyiapan SDM yang terlibat dalam kegiatan	Kwitansi, Foto
9.	Sabtu 9/5/2015	Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pengurus Pokdarwis PGC Tahap I (tiga sesi dari Pukul 12.00 s.d. 18.00)	Foto Kegiatan
10.	15/5/2015	Penyiapan materi pelatihan Tahap II	Materi Kegiatan
11.	16/5/2015	Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pengurus Pokdarwis PGC Tahap II (2 Sesi Kegiatan)	Foto Dokumentasi

12.	Minggu 17/5/2015	Meninjau tempat pertemuan di rumah Ibu Suparmi	
13.	Selasa, 19/5/2015	Penyiapan materi pelatihan	
14.	Sabtu, 23/5/2015	Pelatihan Tahap III (2 Sesi)	Foto Dokumen
15.	Selasa, 26/5/2015	Penyiapan materi pelatihan	
16.	Jum'at 22/5/2015	Penyiapan materi pelatihan Tahap II untuk tiga sesi pelatihan	
17.	Sabtu, 23/5/2015	Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pengurus Pokdarwis PGC Tahap III (2 sesi dari Pukul 13.30 s.d. 17.00)	Foto Dokumen
18.	Minggu, 24/5/2015	Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pengurus Pokdarwis PGC Tahap IV	Foto Dokumen
19.	Jum'at, 29/5/2015	Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pengurus Pokdarwis PGC Tahap V	Foto Dokumen
20.	Sabtu, 30/5/2015	Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pengurus Pokdarwis PGC Tahap VI	Foto Dokumen
21.	Kamis, 4/6/2015	Pertemuan dengan Pengurus Pokdarwis untuk Penyiapan Monev	Foto Dokumen
22.	Jum'at 5/6/2015	Monevin Pukul 9.00-11.00 dilanjutkan pelatihan Bahasa Inggris Tahap VII (dua sesi Pukul 13.00 s.d. 15.00)	Foto Dokumen
23.	Sabtu, 6/6/2015	Pelatihan Tahap VIII dan Praktik Berbahasa Inggris (Tiga sesi dari Pukul 13.00-17.00)	Foto Dokumen
24.	Selasa 9/6/2015	Mengunggah Laporan Kemajuan Kegiatan IbM	
25.	13/6/2015	Pelatihan Tahap IX dan Praktik Berbahasa Inggris (Tiga sesi dari Pukul 13.00-17.00)	Foto Dokumen

26.	20/6/2015	Pelatihan Tahap X dan Praktik Berbahasa Inggris (Tiga sesi dari Pukul 13.00-17.00)	Foto Dokumen
27.	21/6/2015	Menyiapkan laporan kemajuan Logbook, Laporan Penggunaan Dana	Print-out Laporan dll.

LAMPIRAN 6
ENGLISH MATERIALS FOR GOA CEMARA BEACH STAKEHOLDERS
CHAPTER 1

SHOWING DIRECTIONS

Indicators: Trainees are able to describe and direction/s related to their surroundings

Instruction: Describe this map related to showing direction for others guided by your instructor! S/he'll pretend as a foreigner and you are as a care taker of Goa Cemara Beach.



DESCRIBING THINGS

Indicators: Trainees are able to describe the things related to their surroundings

Instruction: Describe each of this pictures available guided by your instructor!

Key inquiries/questions: What is it, where is it, how is it like, why are you interested in, when are you there?, *et cetera*



Key words you may use:

Pine tree/s, tower, form as a canopy, shady, convenient, cool, at the sea bank, coastal area, Goa Cemara Beach, visitors, tourists, tourism, guide/s, tourist resort/s/places of interest, outbound, for fun, camping, scouting, community, etc.



DESCRIBING ANIMALS

Indicators: Trainees are able to describe animals related to their surroundings

Instruction: Describe each of this pictures available guided by your instructor!



Key words you may use:

Turtle, turtle egg/s, hatchling/s, hatch (*menetas*), breed/s crawl, release/released, for sale, conserve/conservation, on the sands, growth, break/broke, extinct/get lost, fade-away,
in the dawn (*waktu fajar*) *et cetera*

DESCRIBING EVENTS

Indicators: Trainees are able to describe animals related to their surroundings

Instruction: Describe the following events for each, guided by your instructor!

Key words you may use:

Community service program, higher education student/s, banner, ceremony/ceremonial, university/universities, uniform/s, stay overnight/s (*menginap*), support/s/help, group/s, etc.



Key words you may use:

Gazebo, swimming pool, camp/s, Ramayana Dance, Hanoman, reyog (javanese traditional dance/s), cook, gatherness, diversity, unity, culture/cultural, attraction, wave/s, wavy sea water, foam (buih), salt/salty water, danger/dangerous, deep, shallow





Key words you may use:

Sun set, sun rise, amazing atmosphere, rainbow, meet/meeting, people, crowd, crowded, silent, gathering, ritual, roll-mat/s (menggalar tikar), folding (menggulung), snack/s, meals, enjoy, drink/s, dine, lunch/breakfast/supper, cross-legged sit, seated, relax, cycling, bicycle, sport training, joyful/ly, twilight/gloaming/nightfall (senjakala), etc.



Key words you may use:

President, speech delivery, national program, stage, author, take picture/s, authorized people, ministry, minister, mayor, province/provincial government, visit, tourist resort/s/places, tent, establish/ing, build/built, screen, distribute souvenirs, etc.



DESCRIBING PEOPLE

Indicators: Trainees are able to describe people related to their surroundings

Instruction: Describe the following people for each, guided by your instructor!

Query supports you may use to describe:

What does s/he look like? What does s/he like? What is s/he like?



TRANSLATION

Indicators: Trainees are able to translate the given text/s related to their surroundings

Instruction: Translate this text into English, guided by your instructor!

Pantai Goa Cemara berlokasi di dusun Patehan, Gadingsari, Sanden, Bantul. Pantai ini berjarak kurang lebih sekitar satu kilometer di sebelah timur Pantai Kuwaru atau sekitar 30 km di selatan pusat kota Jogja. Nama Pantai Goa Cemara ini mungkin masih terasa asing bagi pelancong yang berasal dari luar kota Yogyakarta. Seperti namanya, Goa Cemara yang dimaksud di sini adalah adalah rerimbunan pohon cemara udang yang membentuk payung, dimana di bawahnya membentuk lubang mirip sebuah goa.

Jajaran pohon cemara yang lebat dan eksotis inilah yang menunjukkan ciri khas pantai ini. Pemandangan hutan cemara yang asri, membuat orang yang pernah

mengunjungi pantai ini menganggap Pantai Goa Cemara sebagai pantai yang alami dan masih perawan. Untuk menuju ke area hutan cemara ini, pengunjung harus melewati gundukan pasir terlebih dahulu. Di dalam hutan inilah para pengunjung biasanya menggelar tikar dan menikmati bekal sambil merasakan suasana piknik yang nyaman dan rindang.

Seperti halnya pantai-pantai di daerah Bantul lainnya, pantai ini mempunyai pasir berwarna hitam dan berombak besar. Akan tetapi, di pantai ini tidak begitu banyak dijumpai warung makan dan wahana seperti di Pantai Kuwaru. Bangunan yang ada di kawasan pantai ini hanyalah bangunan semi permanen yang dibangun penduduk untuk berjualan. Hal ini menjadikan pantai yang banyak ditumbuhi pohon cemara udang lebat ini terlihat sepi dan damai. Di sekitar pantai ini juga banyak dijumpai tanaman jenis ubi jalar, seperti ubi biru, ubi kuning (madu), dan ubi putih.

Fasilitas umum yang disediakan di sekitar pantai ini yaitu seperti kamar mandi, toilet, dan musholla. Selain itu, kawasan pantai ini juga menyediakan lahan untuk melakukan kegiatan *outbond* dan *camping*. Anda tidak perlu membayar tiket masuk (retribusi) jika ingin mengunjungi pantai ini, cukup membayar biaya parkir kendaraan. Harga tiket parkir kendaraan di area pantai ini yaitu sbb : Bus : Rp 10.000,00; Mobil : Rp 5.000,00; Motor : Rp 2.000,00

Key words (Study these words and their meanings!)

No	Bahasa	English
1.	Pohon Cemara	Spruce, Fir, Pine
2.	Rindang	Shady, leafy (lievé)
3.	Pelancong asing, wisman, wisdom	foreign travelers, foreign tourist, domestic tourist
4.	Aneh, ganjil	Strange, odd
5.	Area hutan cemara	Pinery area (painçrI)
6.	goa	cave
7.	udang	shrimp
8.	penyu	Turtle (tç:tl)
9.	Gundukan pasir sebelumnya	Sand dune (cènt dü) in advance (çdvèns)
10.	Berombak besar	With large choppy (IA:j tçApI)
11.	Dusun, <i>dusun terpencil</i>	Hamlet (heimIt), village, <i>backwoods</i>
12.	penduduk	Resident, occupant (Økçupønt), inhabitant (inhæbitønt)
13.	Warung makan	food stalls, restaurant, bistro, cook shop
14.	Retribusi, bea masuk	Levy (lèvî), entrance fee
15.	Outbond	traveling away from a particular place, especially on the first leg of a round trip.
16.	daerah sekitar	Vicinity (vø'sinøtē), surroundings
17.	Apa yang ia suka?; Seperti apakah dia/sifatnya?; Dia	What does s/he like? What does s/he look like? What is s/he like?

	seperti apa/siapa	
18.	Tasyakuran/syukuran; Mereka menyelenggarakan syukuran	Thanksgiving; They held a thanksgiving
19.	Acara syukuran	Thanksgiving event; celebration event (əvènt)
20.	Peluncuran listrik 3500 MW	LAUNCHING OF ELECTRIC 3500 megawatts
21.	Ajudan presiden	presidential aide (presidensl eit)
22.	Tourism awareness group	Pokdarwis

Translate it into Bahasa Indonesia!

Goa Cemara beach is a hamlet of Pines located at Patehan, Gadingsari, Sanden, Bantul. This beach is approximately one kilometer to the east of Kuwaru Beach or about 30 km south of downtown Yogyakarta. Pine Beach Goa's name may still feels strange for travelers who come from outside the city of Yogyakarta. As the name suggests, Goa Fir is meant here is the shrimp is a grove of pine trees that make up the umbrella, which formed underneath the hole like a cave.

Dense line of evergreen trees and exotic is what shows the characteristic of this coast. Beautiful views of the pine forest, making people who have visited this beach assume Pine Beach Goa as a natural beach and still a virgin. To go to an area of pine forest, visitors must pass through a sand dune in advance. In this forest visitors are usually spread the mat and enjoy a picnic lunch while feeling comfortable atmosphere and shady.

As well as the beaches in Bantul other, this beach has black sand and large choppy. However, on the beach is not so often found food stalls and rides like Kuwaru Beach. Existing buildings in coastal areas is only semi-permanent buildings were constructed residents to sell. This makes the beach a lot overgrown with dense pine trees shrimp looks quiet and peaceful. In the vicinity of this beach also found many types of sweet potato plants, such as blue potatoes, yellow yam (honey), and white potatoes.

Public facilities provided in the vicinity of this beach is like a bathroom, toilet, and a small mosque. In addition, this beach area also provide land for *outbound* activities and *camping*. You do not have to pay the entrance fee (levy) if you want to visit this beach, just pay the cost of parking the vehicle. Prices for parking of vehicles in this coastal area are as follows: Bus: IDR 10,000.00; Cars: IDR 5000.00; Motorbike: IDR 2000.00

CHAPTER 2
DESCRIBING THINGS

Picture (1)



This is the nameplate of Goa Cemara Beach. /ðēs iz ðə néimplét əf goa cəməra bitj/

Picture (2)



What is this? What is that?
This is a ward. /ðis Iz ə wə:d/

Picture (3)



This ward is for the visitors/travellers/tourists to take a rest.

/ ðis wə:d Iz fo: ðə visitə:s/trèvələ:s/turəs tu téik ə rès/
Domestics and foreign tourists /dəmèstIk èn fourén turəs/

Picture (4)



There are gamelan orchestra in the ward. /*dèr a gaməlan ɔkəstra in dā wə:d/*
They are percussions, strings, woodwind, flute (*seruling /bermain seruling*), blowing trumpet musics. / *dé a: pəkəsəns, stréŋs, wudwén/flu:t, blouwiŋ trɔmpit myüsiks/*

Picture (5)



Car Parking Area. /*ka: pa:kiŋ əréə/*
The car parking area is located under the shady pine trees.
/ *dā ka: pa:kiŋ əréə Iz lɔkétéd andə: dā sædi pain tri:s/*

Picture (6)



Motorbike/ Motorcycle parking areas. /*mɔtəbaik/mɔtəsaikəl pa:kiŋ əréəs/*
There are two motorbike parking areas. / *dè ra tu mɔtəbaik/mɔtəsaikəl pa:kiŋ əréəs /*
The parking fee/fare is around Rp 2.500 for each. /*dā fəə: Iz əroun tu tɔzəns faif handréds rupiahs/*

Picture (7)



This is a gazebo./*ðis Iz ə ɡəsibəu/* These are two gazebos./*ðis a: tu ɡəsibəus /*
A gazebo is a roofed structure that offers an open view of the surrounding area, typically used for relaxation or entertainment.(*Sebuah gazebo adalah struktur/bangunan beratap yang menawarkan pandangan yang terbuka dari daerah sekitarnya, biasanya digunakan untuk relaksasi atau hiburan).*)

Picture (8)



These are turtle conservation house/area. / *ðis a: tə:təl kʌnsəveisən/*

Picture (9)



The visitors are carrying two hatchlings for each. /*ðə vɪsɪtə:s a: kəriɛŋ tu hæʃtʃlɪŋs fəʊ itʃ/*

Picture (10)



This is the place for breeding turtle eggs to be hatchlings
that are ready to be released to the sea.

/ðés iz ðá plés fɒ bridɛŋ tɑ:tl èks tu bi hæɟliŋ ðèt a: rɛdi tu rilis tu ðá si/

Picture (11)



These are hatchlings and turtles */ðɪz a: hæɟliŋz èn tɑ:tlz/*

There are many hatchlings at the bank of the sea. */ðèra mɛni hæɟliŋz èt ðá bæŋ əf ðá si/*

Turtles lay their eggs on the beach. */ tɑ:tlz léi ðèr ègz ðn ðá biŋ/*

They spawn on the sands. */ðé spɒn ðn ðá sændz/*